



ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN RISIKO PRODUKSI USAHA JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)

Andi Nurhikmah¹, Sitti Rabiah¹, Andi Maslia Tennisau Adam¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

Penulis Korespondensi, email : 08320200011@student.umi.ac.id

Diserahkan: 25/03/2025

Diterima: 25/03/2025

ABSTRAK.

Jamur merupakan komoditas yang dapat tumbuh pada lingkungan yang lembab. Beberapa jenis jamur yang dapat dikonsumsi diantaranya jamur tiram, jamur merang, jamur kancing, jamur kuping, dan jamur shiitake. Tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan proses budidaya jamur tiram putih pada CV. Rumah Jamur Takalar, (2) Mengidentifikasi volume penjualan jamur tiram CV. Rumah Jamur Takalar dalam 5 tahun terakhir (3) Menganalisis kelayakan finansial usaha jamur tiram putih CV. Rumah Jamur Takalar. (4) Menganalisis tingkat risiko produksi pada usaha jamur tiram putih CV. Rumah Jamur Takalar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis kelayakan finansial dan analisis risiko produksi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Proses budidaya jamur tiram putih pada CV. Rumah Jamur Takalar, dimulai dari penyiapan bibit jamur, penyiapan rumah jamur, pembuatan media tanam, sterilisasi media tanam, inokulasi, pembukaan tutup kapas, pemeliharaan dan pemanenan jamur tiram putih. (2) Volume penjualan selama 5 tahun sebesar 20.950 kg dan total penerimaan Rp 725.550.000, dari tahun 1 sampai 5 mengalami peningkatan harga jual dengan itu meningkatnya penerimaan setiap tahunnya. (3) Kelayakan finansial pada CV Rumah Jamur Takalar NPV > 0 bernilai positif yaitu Rp 92.969.728 dan layak untuk dikembangkan, memiliki nilai IRR sebesar 8,13. Artinya IRR > Sosial discount rate bahwa usaha pada CV. Jamur Tiram Takalar layak secara finansial, Payback Priode sebesar 0,94. (4) Analisis risiko produksi pada CV. Rumah Jamur Takalar Standar σ memiliki nilai 686,38, produksi Xi memiliki nilai 725.550.000, rata-rata X^2 memiliki nilai 20.950, jumlah sampel n memiliki nilai 4.190 dan koeffisiensi variasi CV memiliki nilai 0,032. Menunjukkan bahwa dibawa $\leq 0,5$ maka pada CV. Rumah Jamur Takalar yang dianalisis memiliki risiko yang rendah.

Kata kunci : Kelayakan Finansial ; Risiko Produksi ; Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

PENDAHULUAN :

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian (Sari, 2021). Tanaman hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, terutama bagi kehidupan. Seiring dengan meningkatnya permintaan sayuran, diperlukan suatu proses yang dapat menghasilkan lebih banyak sayuran dalam waktu yang relatif singkat (Intyas et al., 2022).

Salah satu jenis sayuran yang populer di masyarakat adalah tanaman jamur yang merupakan sumber pangan dan obat-obatan yang sangat menyehatkan. Berbagai jenis jamur dibudidayakan dan dikonsumsi, antara lain jamur shiitake, jamur kuping, jamur tiram, jamur apel, dan jamur merang. Jamur tiram dalam bahasa latin yang disebut *Pleurotus ostreatus* ini merupakan jamur yang dibudidayakan pada substrat yang berbentuk serbuk kayu dan diinkubasi ke dalam kumbung (Pakpahan, 2022). Pengembangan jamur tiram sendiri tidak memerlukan lahan yang luas. Masa produksi jamur tiram relatif lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dapat berlanjut sepanjang tahun. Namun, jamur tiram sendiri memiliki kekurangan yaitu tidak dapat tahan lama setelah masa panen maka hari itu jamur tiram harus segera di distribusikan atau diolah (Asminar dkk, 2020)

Produksi dan perkembangan jamur tiram pada CV. Rumah Jamur Takalar dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. *Produksi Jamur Tiram Periode Tahun 2019-2023 di Provinsi Sulawesi Selatan*

No	Tahun	Produksi (Kg/Tahun)
1.	2019	38.642
2.	2020	41.713
3.	2021	42.390
4.	2022	50.919
5.	2023	58.409

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 1. Bahwa produksi jamur tiram di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2019 sampai 2023 mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Produksi jamur tiram di tahun 2019 sebanyak 38.642 kg, pada tahun 2020 sebanyak 41.713 kg, tahun 2021 sebanyak 42.390 kg, tahun 2022 sebanyak 50.919 kg dan tahun 2023 sebanyak 58.409 kg. Hal tersebut menunjukkan usaha jamur tiram putih dapat dijadikan sebagai peluang untuk melakukan suatu inovasi untuk suatu agroindustri.

Produksi yang belum mencapai produksi potensialnya bisa saja dipengaruhi oleh risiko yang berasal dari risiko produksi, akan sangat berpengaruh kepada pengembangan usaha jamur tiram. Produksi rendah dapat menandakan adanya risiko yang dihadapi dalam berusahatani. Hal ini dikarenakan sifat usahatani yang selalu bergantung pada proses perawatan budidaya sangat berkaitan dengan masalah produksi jamur. Ketergantungan perawatan budidaya ini mendukung adanya peluang risiko kegagalan yang tinggi akibat perubahan cuaca dan kesalahan sumber daya manusia, sehingga dampaknya akan menimbulkan risiko terhadap pengembangan usaha (Musa, 2023).

Analisis kelayakan finansial adalah landasan untuk menentukan sumberdaya finansial yang diperlukan (pengeluaran) dalam kegiatan tertentu dalam menghasilkan laba yang diharapkan (pendapatan). Perhitungan kelayakan finansial ini menggunakan kriteria kelayakan investasi yaitu: *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Break Event Point* dan *Payback Period*. Setiap kriteria ini menggunakan perhitungan nilai sekarang (*present value*) arus *benefit* dan arus biaya selama umur ekonomis usaha (H Nasir Asman, 2021).

Usaha jamur tiram dilakukan untuk mencapai keuntungan, namun pengusaha harus memperhatikan besarnya biaya yang dikeluarkan. Usaha jamur tiram ini memiliki potensi yang cukup baik, jika direncanakan dengan baik dari awal usaha. Analisis kelayakan finansial berguna untuk membantu pengusaha jamur tiram meramalkan perkembangan usaha kedepan dengan melihat kondisi usaha sebelumnya, sebagai referensi untuk menghindari resiko yang terjadi dimasa lalu dan dapat meminimalkan atau menghindari resiko-resiko yang kemungkinan terjadi dimasa mendatang, agar penanaman investasi atau modal pada usaha lebih optimal baik saat produksi rutin dilakukan maupun tidak rutin (Anggara, 2021).

Keberlangsungan suatu usaha tidak terlepas dari aspek finansial. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan suatu usaha membutuhkan investasi dan mengharapkan benefit. Pada usaha jamur tiram CV. Rumah Jamur Takalar pelaku usaha menjalankan usahanya tidak memikirkan unsur-unsur finansial layaknya pengusaha pada perusahaan besar. Harga jual jamur tiram yang relatif murah berbanding terbalik dengan biaya produksi dan sistem penggajian karyawan. Hal ini menyebabkan perlu untuk diketahui apakah usaha CV. Rumah Jamur Takalar layak secara finansial untuk terus dijalankan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Mei - Juli 2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha dan seluruh tenaga kerja pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis kelayakan finansial dan analisis risiko produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Rumah Jamur Takalar didirikan pada tahun 2017 di Kelurahan Monongkoki, Kecamatan Polembangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Usaha ini merupakan usaha yang

bergerak di sektor pertanian yang membudidayakan jamur tiram putih. Usaha ini telah banyak mensupply toko dan bekerja sama dengan para pedagang di beberapa daerah sehingga permintaan setiap minggunya juga terbilang banyak.

Budidaya Usaha Jamur Tiram Putih

Adapun beberapa langkah dalam budidaya jamur tiram.

Penyiapan Bibit Jamur

Budidaya jamur tiram memerlukan bahan dan sarana seperti bibit jamur, media tanam, dan rumah jamur. Penyediaan bibit jamur untuk skala rumah tangga atau skala kecil dapat membeli, dan tidak perlu membuat sendiri karena di samping memerlukan alat-alat yang khusus juga memerlukan teknik yang rumit yang disebut teknik aseptik, untuk menghindari terjadinya kontaminasi atau menjaga kemurnian bibit.

Penyiapan Rumah Jamur

Penyiapan rumah jamur merupakan langkah awal dalam budidaya jamur. Pemilihan lokasi rumah jamur diupayakan yang memiliki suhu 30-32°C dekat dengan sumber air, dan sarana produksi yang lain. Faktor lingkungan seperti pencahayaan yang penting untuk pertumbuhan tubuh buah, oksigen karena jamur bersifat aerob (butuh oksigen), kelembaban air, suhu, dan derajat keasaman (pH) berkisar 6. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting untuk keberhasilan budidaya jamur tiram. Rumah jamur yang sudah jadi, sebelum dipakai perlu disterilkan dengan menaburi kapur dan insektisida, ditunggu selama 1-2 hari, baru polybag yang sudah diinokulasi dimasukkan kedalamnya.

Pembuatan Media Tanam

Media tanam jamur menggunakan bahan dasar serbuk gergaji yang sudah diayak dan bahan-bahan campuran berupa gips (CaSO_4), kapur (CaCO_3), bekatul, TSP, dicampur dengan air secara merata hingga kadar air 60% atau jika dikepal media tidak pecah. Setelah tercampur rata media dimasukkan ke dalam plastik (polybag) berukuran 20X35 cm. Berat media tanam 800-900 gram, ditutup dengan kapas dan diikat dengan cincin plastik.

Sterilisasi Media Tanam

Sterilisasi dilakukan untuk menghindari adanya kontaminasi organisme lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur. Sterilisasi dilakukan dengan menggunakan autoklaf (suhu 120°C, tekanan 1 atmosfer, selama 5-6 jam) jika dikukus dengan suhu 95-100°C selama 12 jam.

Inokulasi

Bibit Inokulasi bibit adalah langkah mengisikan bibit jamur ke dalam media tanam yang sudah dingin. Inkubasi Inkubasi polybag yang sudah berisi bibit, membutuhkan suhu ruang dan penataan polybag yang baik pada rak dalam rumah jamur. Suhu inkubasi kurang lebih antara 22- 28°C dan pengisian rak secara horizontal dan berselang-seling dengan diberi penyekat dari bambu. Selama 40-60 hari miselium sudah tumbuh merata.

Pembukaan Tutup Kapas

Jika miselium sudah memenuhi polybag, buka tutup kapas, jaga kelembaban kurang lebih 65% dengan cara menyemprot media dan selama 1-7 hari akan tumbuh tubuh buah (tunas) dari mulut polybag.

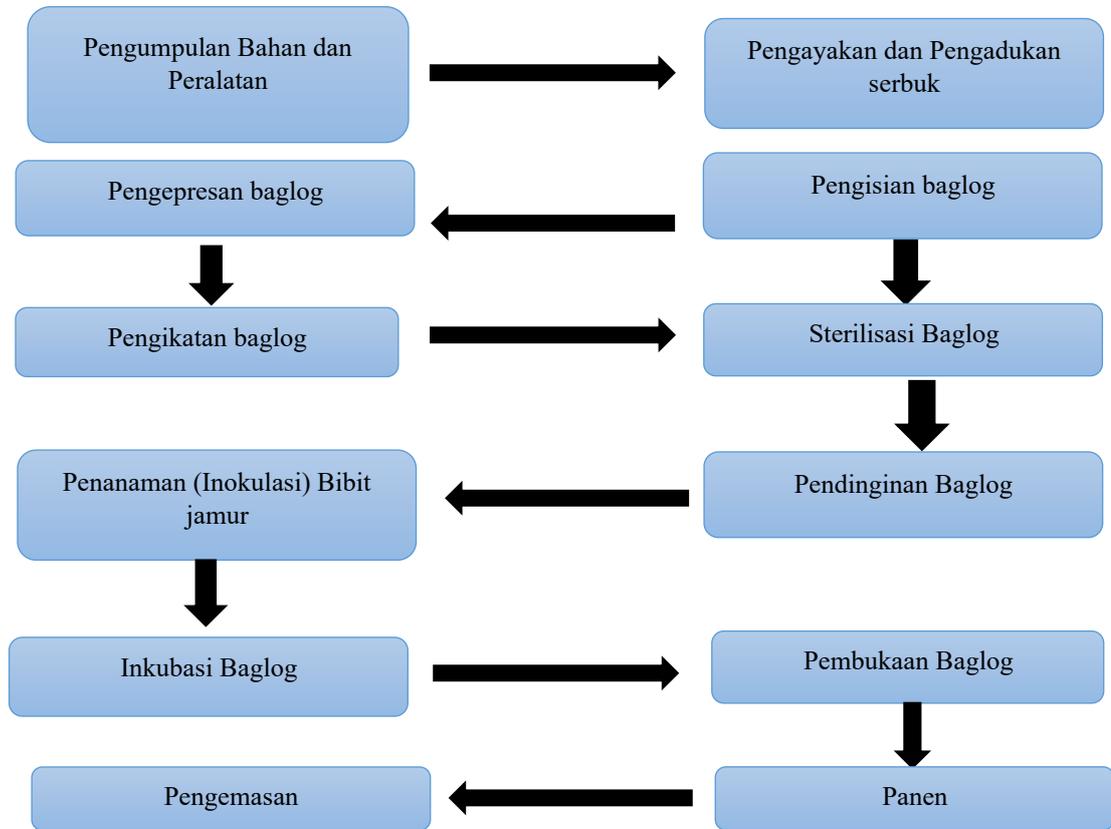
Pemeliharaan

Selama masa inkubasi diperlukan pemeliharaan terhadap organisme pengganggu. Beberapa gangguan dalam masa inkubasi antara lain terjadinya kontaminasi oleh jamur lain *Trichoderma.sp*, hadirnya hama seperti tungau yang dapat merusak miselium dan menghambat pertumbuhan jamur .

Pemanenan

Pemanenan: 1-2 minggu setelah pembukaan tutup kapas, jamur dapat dipanen. Jamur tiram siap dipetik ketika telah berusia 2 hari sejak tumbuh tunas. Pemanenan sebaiknya dilakukan pagi hari dengan cara mencabut seluruh rumpun jamur, kemudian dibersihkan.

Adapun *flowchart* proses produksi jamur tiram putih pada Rumah Jamur Takalar sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Produksi Jamur Tiram Putih

Volume penjualan jamur tiram CV. Rumah Jamur Takalar

Tabel 2. Penjualan Pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Periode Penjualan	Jumlah Penjualan (Kg)	Harga (Rp)	Nilai Penerimaan	Perkembangan (%)
2019	2.500	33.000	82.500.000	-
2020	2.700	34.000	91.800.000	0,08
2021	4.900	35.000	171.500.000	0,81
2022	5.250	35.000	183.750.000	0,07
2023	5.600	35.000	196.000.000	0,06
Total	20.950	172.000	725.550.000	
Rata-rata	4.190	34.400	145.110.000	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari tahun 2019 jumlah penjualan 2.500 dengan harga Rp 33.000 , adapun penerimaan Rp 82.500.000. Tahun 2020 jumlah penjualan Rp 2.700 dengan harga Rp 34.000, adapun penerimaan Rp 91.800.000 dengan pekembangan 0,08 %. Tahun 2021 jumlah penjualan Rp 4.900 dengan harga Rp 35.000, adapun penerimaan Rp 171.500.000 dengan perkembangan 0,81%. Tahun 2022 jumlah penjualan Rp 5.250 dengan harga Rp 35.000, adapun penerimaan Rp 183.750.000 dengan perkembangan 0,07%. Tahun 2023 jumlah penjualan Rp 5.600 dengan harga Rp 34.000, adapun penerimaan Rp 196.000.000 dengan perkembangan 0,06%. Rata-rata jumlah penjualan 4.190, rata-rata

harga 34.400 dan rata-rata penerimaan selama 5 tahun sebesar Rp 145.110.000, dari tahun 1 sampai 5 peningkatan harga jual dengan itu meningkatnya penerimaan setiap tahunnya Hipotesis pertama “diterima” yang menyatakan Volume penjualan jamur tiram putih CV. Rumah Jamur Takalar dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan. rata-rata penerimaan selama 5 tahun sebesar Rp 145.110.000, dari tahun 1 sampai 5 mengalami peningkatan harga jual dengan itu meningkatnya penerimaan setiap tahunnya.

Biaya

Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya tetap yang diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. *Biaya Tetap CV. Rumah Jamur Takalar per Tahun siklus produksi di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.*

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Abdomen Listrik dan Air	500.000
2.	Penyusutan alat	1.448.399
3.	Pajak Bangunan	25.000
4.	Gaji karyawan (setahun)	40.000.000
Total		41.973.399

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa biaya listrik dan air sebesar Rp 500.000, peyusutan alat sebesar Rp 1.448.339, pajak bangunan sebesar Rp 25.000. Total biaya listrik, penyusutan alat dan pajak bangunan 1.973.399, dan total gaji karyawan Rp 40.000.000. Total biaya Rp 41.973.399.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berubah-ubah dan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi. Biaya variabel pada CV Rumah Jamur Takalar. Untuk lebih jelasnya diasjikan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Biaya Variabel CV. Rumah Jamur Takalar per Tahun produksi di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.*

No.	Jenis	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/st)	Nilai (Rp)
1.	Bibit	Botol	50	15.000	750.000
2.	Spiritus	Liter	5	23.000	115.000
3.	Plastik Baglog	Bungkus	125	45.000	6.625.000
4.	Serbuk	Karung	5	50.000	250.000
5.	Karet	Bungkus	30	6.000	180.000
6.	Dedak	Karung	5	50.000	250.000
7.	Alkohol 70%	Liter	5	35.000	175.000
8.	Kapur Golomi	Karung	5	47.000	235.000
9.	Kertas Koran	Ikat	10	5000	50.000
10.	Stiker	Lembar	10	15.000	150.000
11.	Pipa (Cincin Baglog)	Buah	10	30.000	600.000
Jumlah					9.380.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa total nilai biaya variabel CV. Rumah Jamur Takalar sebesar Rp 9.380.000 dalam setahun lima kali siklus produksi.

Total Biaya

Total biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus/bulan produksi. Total biaya diperoleh dari menjumlahkan total biaya tetap dan biaya variabel pada CV Rumah Jamur Takalar disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Per Siklus pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

No	Rincian Biaya	Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	41.973.399
2	Biaya Variabel	9.380.000
Total		51.353.399

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa biaya tetap CV Rumah Jamur Takalar sebesar Rp 41.973.399 dan biaya variabel sebesar Rp 9.380.00 dengan total biaya Rp 51.353.399.

Analisis Kelayakan Finansial

NPV (Net Present Value)

Analisis *Net Present Value* dilakukan untuk melihat bagaimana nilai investasi dengan mempertimbangkan perubahan nilai mata uang. NVP merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. NPV (Net Present Value) Pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Thn	Benefit (Rp)	Cost (Rp)	Net Benefit (Rp)	Df 12 %	PV. Benefit (Rp)	PV. Cost (Rp)	PV.Net Benefit (Rp)
0	0	250.000.000	-250.000.000	1	0	250.000.000	-250.000.00
1	82.500.000	41.973.399	40.526.601	0,89	73.425.000	37.356.325	36.068.674
2	91.800.000	41.973.399	49.826.601	0,79	72.522.000	33.158.985	39.363.014
3	171.500.000	41.973.399	129.526.601	0,71	121.765.000	29.801.113	91.963.886
4	183.750.000	41.973.399	141.776.601	0,63	115.762.500	26.443.241	89.319.258
5	196.000.000	41.973.399	154.026.601	0,56	109.760.000	23.505.103	86.254.896
Total					493.234.500	400.264.767	92.969.728

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa Usaha Jamur Tiram Putih layak untuk dikembangkan karna NPV > 0 bernilai positif yaitu Rp 92.969.728 dan layak untuk dikembangkan.

IRR (Internal Rate of Retrun)

IRR adalah tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya-biaya yang ditanam. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. IRR (Incremental Rate of Retrun) Pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Thn	Benefit (Rp)	Cost (Rp)	Net Benefit (Rp)	Df 15% (positif)	PV. Net Benefit	Df 16% (negatif)	PV. Net Benefit
0	0	250.000.000	-250.000.000	1	-250.000.000	1	-250.000.000
1	82.500.000	41.973.399	40.526.601	0,86	34.852.877	0,86	34.852.877
2	91.800.000	41.973.399	49.826.601	0,75	37.369.951	0,74	36.871.685
3	171.500.000	41.973.399	129.526.601	0,65	84.192.291	0,64	82.897.025
4	183.750.000	41.973.399	141.776.601	0,57	80.812.663	0,55	77.977.131
5	196.000.000	41.973.399	154.026.601	0,49	75.473.034	0,47	72.392.502
Total				3,32	62.700.815	3,26	54.991.219

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

$$IRR = i \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 15\% + \frac{62.700.815}{62.700.815 - (-54.991.219)} (16\% - 15\%)$$

$$IRR = 15\% + \frac{62.700.815}{7.709.596} (1\%)$$

$$IRR = 8,13$$

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai NPV positif dari diskon faktor 15% yaitu Rp 62.700.815 dan nilai NPV negative dari dikson faktor 16% yaitu Rp 54.991.219 maka didapatkan nilai IRR yaitu 8,13. Artinya CV. Jamur tiram harus memiliki investasi sebesar diatas 8,13 %.

PP (Payback Period)

Payback Period adalah suatu priode yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dengan bentuk aliran kas. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. PP (Payback Period) pada CV Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Uraian	Cashflow (Rp)	Cashlow Kumulatif (Rp)	Tahun Ke -
Investasi awal tahun -0	- 250.000.000	-250.000.000	0
Aliran kas tahun 1	40.526.601	-209.473.399	1
Aliran kas tahun2	49.826.601	-159.646.798	2
Aliran kas tahun3	129.526.601	-30.120.197	3
Aliran kas tahun4	141.776.601	111.656.404	4
Aliran kas tahun5	154.026.601	265.683.005	5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Keuntungan Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = \frac{-250.000.000}{265.683.005} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 0,94$$

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa pada CV Rumah Jamur Takalar memiliki nilai payback priode sebesar 0,94. Artinya untuk mengembalikan modal membutuhkan waktu selama 9 bulan pada CV Rumah Jamur Takalar .

B/C – Ratio (Benefit Cost Ratio)

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi (Cost = C). B yaitu Benefit, kemudian untuk C berarti cost. Untuk perhitungan B/C Ratio ini dihitung dari tingkat suku bunga. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

No	PV. Benefit (Rp)	PV. Cost (Rp)	B/C-ratio
1	493.234.500	400.264.767	1,23

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

$$B/C \text{ ratio} = \frac{FI}{TC}$$

$$B/C \text{ ratio} = \frac{493.234.500}{400.264.767}$$

$$B/C \text{ ratio} = 1,23$$

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa pada CV Rumah Jamur Takalar PV. Benefit Rp 493.234.500 dan PV. Cost Rp 92.969.728 dan diperoleh nilai B/C ratio 1,23 yang artinya CV Rumah Jamur Takalar

layak untuk dilanjutkan atau di kembangkan karna nilai B/C lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha pada CV Rumah Jamur Takalar layak untuk dijalankan karena nilai diperoleh mendapatkan keuntungan.

Hipotesis kedua “diterima” yang menyatakan Usaha jamur tiram putih CV. Rumah Jamur Takalar layak secara finansial untuk diusahakan. Berdasarkan hasil penelitian Nabila & Nurmalina, (2019) menyatakan PT. Musim Panen Harmonis dapat dikatakan layak di peroleh B/C ratio sebesar 1,65 sementara hasil penelitian ini menyatakan diperoleh nilai B/C ratio 1,23 yang artinya CV Rumah Jamur Takalar layak untuk dilanjutkan atau di kembangkan karna nilai B/C lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha pada CV Rumah Jamur Takalar layak untuk dijalankan karena nilai diperoleh mendapatkan keuntungan.

BEP (*Break Event Point*)

Analisis BEP (*Break Event Point*) atau analisis titik impas digunakan untuk menentukan besarnya volume penjualan dimana semua biaya telah tertutupi tanpa mengalami kerugian maupun keuntungan akan disajikan Tabel 10.

Tabel 10. BEP (*Break Event Point*) pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Tahun	P (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	S (Kg)
1	33.000	3.752	41.973.399	2.500
2	34.000	3.474	41.973.399	2.700
3	35.000	1.914	41.973.399	4.900
4	35.000	1.786	41.973.399	5.250
5	35.000	1.675	41.973.399	5.600
Total	172.000	12.602	209.866.995	20.950
Rata-Rata	34.400	2.520	41.973.399	4190

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

$$\text{BEP Unit} = \frac{41.973.399}{34.400 - 2.520}$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{41.973.399}{31.880}$$

$$\text{BEP Unit} = 1.316 \text{ kg}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{41.973.399}{2.520 \div 4190}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{41.973.399}{0,60}$$

$$\text{BEP Harga} = \text{Rp.}69.955.665$$

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa pada CV. Rumah Jamur Takalar didapatkan BEP unit 1.316 CV. Rumah Jamur Takalar harus memproduksi diatas 1.316 Kg agar tidak mengalami kerugian. Sedangkan untuk BEP harga CV. Rumah Jamur Takalar harus mendapatkan penerimaan sebesar Rp 69.955.655 agar tidak mengalami kerugian.

Analisis Risiko Produksi

Menganalisis tingkat risiko produksi usaha jamur tiram CV. Rumah Jamur Takalar dapat dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien variasi (CV). Untuk pengukuran analisis koefisien variasi dimana dalam perhitungannya terlebih dahulu menghitung standar deviasi (simpanan baku). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Risiko Produksi pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Uraian	Nilai
Standar Deviasi σ	686,38
Produksi Xi	725.550.000
Rata Rata X^2	20.950
Jumlah Sampel n	4.190
Koefisien Variasi CV	0,032

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa pada CV. Rumah Jamur Takalar Standar σ memiliki nilai 686,38, produksi Xi memiliki nilai 725.550.000, rata-rata X^2 memiliki nilai 20.950, jumlah sampel n memiliki nilai 4.190 dan koefisien variasi CV memiliki nilai 0,032. Menunjukkan bahwa dibawa $\leq 0,5$ maka pada CV. Rumah Jamur Takalar yang dianalisis memiliki risiko yang rendah. Adapun jenis risiko yang harus dihadapi dalam budidaya jamur tiram putih pada CV. Rumah Jamur Takalar : Hama dan penyakit dikarenakan kurang sterilnya proses produksi mulai dari pembibitan hingga inkubasi. biasanya ditandai dengan timbulnya noda-noda berwarna, berlendir, atau kerusakan fisik tubuh buah jamur tiram sehingga tidak dapat dipanen. Cuaca dan iklim dikarenakan kelembaban udara terlalu tinggi, tubuh jamur tiram putih cepat membusuk.

Hipotesis tiga "ditolak" yang menyatakan Resiko produksi usaha jamur tiram putih CV. Rumah Jamur Takalar tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Siahaan, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat risiko produksi Pakcoy Hidroponik pada CV. Anugerah Tiga Putra didapatkan angka koefisien variasi yaitu 0,58. Menunjukkan bahwa diatas $\leq 0,5$ maka memiliki risiko tinggi. sementara hasil penelitian ini menyatakan CV. Rumah Jamur Takalar koefisien variasi CV memiliki nilai 0,1023199. Menunjukkan bahwa dibawa $\leq 0,5$ maka pada CV. Rumah Jamur Takalar yang dianalisis memiliki risiko yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kelayakan finansial dan risiko produksi pada CV Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan bahwa proses budidaya jamur tiram putih dilakukan melalui tahapan penyiapan bibit, pembangunan rumah jamur, pembuatan dan sterilisasi media tanam, inokulasi, pembukaan tutup kapas, pemeliharaan, hingga pemanenan. Selama periode lima tahun, volume penjualan mencapai 20.950 kg dengan total penerimaan sebesar Rp725.550.000, menunjukkan peningkatan harga jual dan pendapatan setiap tahun. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha ini layak dikembangkan dengan nilai NPV positif sebesar Rp92.969.728, IRR sebesar 8,13% (lebih tinggi dari social discount rate), Payback Period selama 0,94 tahun (kurang dari satu tahun), dan B/C Ratio sebesar 1,23 yang menandakan usaha ini menguntungkan. Titik impas (BEP) menunjukkan bahwa untuk menghindari kerugian, perusahaan harus memproduksi minimal 1.316 kg jamur atau memperoleh penerimaan minimal sebesar Rp69.955.655. Dari sisi risiko, nilai koefisien variasi sebesar 0,102 dan 0,032 ($\leq 0,5$) serta standar deviasi produksi sebesar 686,38 menunjukkan bahwa risiko produksi yang dihadapi tergolong rendah, sehingga CV Rumah Jamur Takalar secara umum layak dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses budidaya jamur tiram putih, baik dari sisi teknis maupun aspek kelayakan finansial dan risiko produksi; (2) Bagi pelaku usaha, disarankan untuk terus meningkatkan volume produksi jamur tiram putih guna memperoleh pendapatan yang lebih optimal, serta memperluas jaringan pemasaran agar distribusi produk lebih merata dan dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, khususnya masyarakat yang belum mengenal produk jamur tiram putih; dan (3) Bagi Pemerintah Kabupaten Takalar, diharapkan agar memberikan dukungan berupa sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik budidaya dan pengolahan jamur tiram putih sebagai alternatif usaha

agribisnis yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk mengusahakannya secara mandiri maupun berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Rumah Jamur Nando Di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Asminar, A., Vera, A. A., & Is, A. (2020). Strategi Pengembangan Keripik Jamur Tiram Putih Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo (Studi Kasus Home Industry Fiisa Group). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.36355/jas.v4i2.420>
- Farah Nabila, W., & Nurmalina, R. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Minyak Serai Wangi Pada Kondisi Risiko (Studi Kasus Pt. Musim Panen Harmonis). *Forum Agribisnis*, 9(2), 143–159. <https://doi.org/10.29244/fagb.9.2.143-159>
- H Nasir Asman, M. M. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. Penerbit Adab.
- Intyas, C. A., Putritamara, J. A., & Haryati, N. (2022). *Dinamika Agrobisnis Era VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*. Universitas Brawijaya Press.
- Musa, M. (2023). *Strategi Pemasaran*. Intelektual Karya Nusantara.
- Pakpahan, P. S. A. B. (2022). *Analisis Pemasaran Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Medan Area.
- Sari, D. P. (2021). Prototype Alat Monitoring Suhu, Kelembaban dan Kecepatan Angin Untuk Smart Farming Menggunakan Komunikasi LoRa dengan Daya Listrik Menggunakan Panel Surya. *Kilat*, 10(2), 370–380. <https://doi.org/10.33322/kilat.v10i2.1376>